

keberadaan teknologi terdapat hal-hal yang tidak dapat menggantikan peran guru. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan negara, diperlukan guru dengan kompetensi yang maksimal baik kompetensi pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, kreatif, kritis dan bermakna, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya peran guru tetapi juga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum saat ini dalam sistem pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013.

Adapun usaha yang bisa dilaksanakan oleh guru yaitu mengatasi kejenuhan peserta didik guna mendapatkan anusias dan terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran dengan merencanakan serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.

“Menurut Rayanda Asyar media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif yang penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”²

Dalam hal ini peran guru harus optimal dalam memberikan pembelajaran di kelas terutama memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Seperti tuntutan pada kurikulum 2013 yaitu peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dalam kelas dan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik. sehingga guru harus membuat suasana kelas yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif. Dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik

² Kemas Mas'ud Ali. Media Pembelajaran. (Palembang : Rifa Press) hlm 2

sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar dan tidak mudah bosan saat belajar.³

“Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.”⁴

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan nyata dengan objek dan masalah yang dipelajari. Fungsi dari LKPD dapat menjadi petunjuk belajar peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam proses belajar serta meringankan guru dalam mengajar. LKPD juga dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak berupa selebar kertas yang berisi penjelasan mengenai suatu pembelajaran, ringkasan, dan langkah-langkah pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang berarah pada kompetensi dasar yang dicapai.⁵

“Prastowo mengungkapkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik bersifat teoritis atau bersifat praktis yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.”⁶

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas V B pada tanggal 25 Juli didapatkan informasi bahwa diperlukan media pelajaran yang dapat menunjang buku pembelajaran yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika banyak hal yang sangat perlu diperhatikan. Peserta didik terkandung dihadapkan

³ Widiastuti, E, & sagoro, E, M, 2017. *Pengembangan Crossword Puzzle Accounting (CPA) berbasis elektronik sebagai media pembelajaran akutansi*, jurnal akutansi indonesia, 15 (1)

⁴ Mustofa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Yayasan kita menulis) hlm 4

⁵ Risfalidah, dkk. *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning ditinjau dari Disposisi dan Kemampuan Komunikasi Matematis* ,JPPM Vol No 2

⁶ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen*. (Jakarta: Guepedia) hlm 9

kesulitan mengerti dalam mengerjakan soal berbasis masalah. Kemampuan dalam menyelesaikan soal berbasis masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar khususnya kelas tinggi. Kemampuan mengerjakan soal berbasis masalah akan berpengaruh pada pelaksanaan ujian nasional karena pada saat ujian nasional sering muncul soal berbasis masalah. Hal ini harus benar diperhatikan pada peserta didik yang duduk di kelas tinggi dalam mengatasi kesulitan menjawab soal berbasis masalah jika peserta didik belum bisa menyelesaikan soal berbasis masalah maka siswa akan terhambat dalam materi pembelajaran selanjutnya.

Bersasarkan hasil pra observasi tersebut, peneliti berminat untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik matematik berbasis *problem based learning*. Penerapan model ini menuntut peserta didik memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Barr dan Tagg *problem based learning* adalah salah satu bentuk perahlian dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada peserta didik dan bukan pada pengajar guru. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu, hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui

kerja kelompok, dan siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata⁷

Menurut *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) proses berpikir matematika dalam pembelajaran matematika meliputi lima standar kompetensi utama yaitu, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi dan kemampuan representasi. Rendahnya kemampuan ini berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang ditunjukkan dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.⁸

Salah satu materi matematika di kelas tinggi khususnya kelas V yang sering terdapat soal-soal pemecahan masalah yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis adalah materi skala. Sebagian besar peserta didik hanya menghafal materi skala tanpa tahu konsepnya dengan baik. Berdasarkan masalah yang ada peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

⁷ Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924-932.

⁸ Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151-160.

1. Peserta didik kurang mengerti dalam menjawab soal cerita yang berbasis masalah.
2. Diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang buku pelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengenai pengembangan media pembelajaran lembar kerja peserta didik pada skala yang memiliki cakupan luas dan mendalam, maka perlu memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini sangat perlu diadakan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Materi pada penelitian ini fokus pada materi skala.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V B yang berperan sebagai subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang?
2. Bagaimana kevalidan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang.
2. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang.
3. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi skala siswa kelas V SD Negeri 115 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan khususnya terkait pengembangan lembar kerja Peserta didik (LKPD) pada materi skala.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan menjadi rujukan atau referensi khususnya terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi skala.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Guru

- 1) Pengetahuan tentang pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam skala.
 - 2) Sebagai acuan guru dalam mengoptimalkan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam skala.
- b) Bagi Sekolah
- Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam skala dan menjadi acuan pada pengembangan media yang lebih kreatif lagi.
- c) Bagi Peneliti
- Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat bisa dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah nantinya.
- d) Bagi Pembaca
- Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pembaca agar dijadikan acuan atau referensi dalam menyusun sebuah penelitian berupa jurnal atau skripsi terkhusus bagi calon pendidik.

G. Tinjauan Pustaka.

1. Maulidar (2019) mahasiswa program studi pendidikan kimia Universitas Negeri Ar-Raniry dengan judul penelitian "*Pengembangan LKPD berbasis PBL (Problem Based Learning) pada materi laju reaksi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan memperoleh nilai 82 % dengan kriteria sangat layak. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu

sama sama mengembangkan LKPD berbasis PBL. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya mengangkat laju reaksi sebagai materi penelitian sedangkan peneliti mengangkat materi mengenai skala.⁹

2. Oktavia Dwi Lestari (2017) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta program studi pendidikan fisika dengan judul penelitian “*Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik MAN Gordean Pada Materi Pokok Momentum dan Implus*” hasil penelitian ini menunjukkan bahawa berdasarkan analisis validasi, respon peserta didik dan reliabilitas LKPD didapatkan bahwa LKPD layak digunakan dengan kategori baik dan reliabel untuk digunakan dengan kategori exceptent. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama mengembangkan LKPD berbasis PBL sebagai media pembelajaran yang diteliti sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang peneliti terdahulu kembangkan yaitu mengarah ke materi pokok momentum dan implus sedangkan fokus penelitian peneliti pada materi skala.¹⁰
3. Azizah Sholihah (2022) Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tadris Biologi dengan judul penelitian “*pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Konsep Perbuahan Lingkungan Tingkat MA*” Hasil penelitian ini menunjukan LKPD menghasilkan nilai 67,34 % dengan kategori layak dari aspek ketertarikan, kegrafisan, kebahasaan kebermanfaatan, dan keislaman.

⁹ Maudria,2019. “*Pengembangan LKPD berbasis PBL (Problem Based Learning) pada materi laju reaksi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri*” Skripsi: Universitas Negeri Ar-Raniry. Hlm 58

¹⁰ Oktavia Dwi Lestari.2017. “*Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik MAN Gordean Pada Materi Pokok Momentum dan Implus*” Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

Persamaan penelitian ini sama sama mengembangkan LKPD dengan menggunakan pendekatan PBL penelitian sebelumnya memfokuskan pada materi perubahan lingkungan sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada materi Skala.¹¹

4. Pepi Karlina (2021) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul penelitian *“Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Siswa Kelas III di SD/MI”* hasil penelitian ini menunjukkan LKPD Matematika Berbasis *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas III dikategorikan Valid dan Praktis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket perolehan skor yang dapat diuraikan menjadi tiga: validasi ahli desain dengan rata-rata 92, validasi ahli materi dengan rata-rata 91, dan validasi nhasa dengan rata-rata 84. Maka dapat disimpulkan LKPD Matematika berbasis *Problem Based Learning* kelas II materi pecahan sederhana menunjukkan kriteria sangat valid. Persamaan penelitian ini sama-sama mengembangkan LKPD PBL sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus materi yang diteliti.¹²
5. Erizaldi Putra (2020) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul penelitian *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Ilmiah Pada Materi Sistem Koloid di MAN 5 Aceh Besar.”* Hasil peneltian ini menunjukkan LKPD pada materi sistem keloid yang dikembangkan dapat digunakan dan dilihat dari persentase rata-rata yang diperoleh dari validator yaitu sebesar 82,88% dengan kategori laya.

¹¹ Azizah Sholihah, 2022. *“Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Konsep Perbuahan Lingkungan Tingkat MA”*, skripsi: Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm 62

¹² Pepi Karlina. 2021. *“Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Siswa Kelas III di SD/M”* Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang. Hlm 98

Persamaan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengembangkan LKPD sebagai bahan ajar, dan perbedaannya yaitu pada peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan ilmiah sedangkan peneliti ingin mengembangkan LKPD dengan berbasis masalah”¹³

¹³ Erlizaldi Putra . 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis Pendekatan Ilmiah Pada Materi Sistem Koloid di Man 5 Aceh Besar*. Skripsi : UIN Ar-Raniry. Hlm 71